Keris : Journal of Community Engagement
Volume 03 Nomor. 02, Desember Tahun 2023

PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUMBERAGUNG MANTUP LAMONGAN

Ahmad Burhan Hakim[1], M. Fathor Rohman[2], M. Dzawil Fatwa[3], Moch. Yeyen Pratama[4],

[1]Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia
[2]Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia
[3]Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia
[4]Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

E-mail: burhanhakim@insud.ac.id[1], fathorrohman@insud.ac.id[2], mudzafa11@gmail.com[3], pratamayeyen41@gmail.com[4],

Diterima :
27 November 2023

Direview :
28 November 2023

Disetujui :
05 Desember 2023

Abstrak*: Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini secara garis besar bertujuan memberikan wawasan, edukasi dan keterampilan bidang pemberdayaan dan pelatihan dalam menangani problematika di masyarakat, salah satunya ialah pengelolaan sampah. Sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sampah adalah benda / zat sisa yang sudah tidak terpakai. Seharusnya sampah mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Namun karena kurangnya pengertian masyarakat dan pemerintah, juga kurangnya biaya dan pendapatan sebagian besar masyarakat, maka masalah sampah ini menjadi terabaikan. Saat ini sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak buruk sampah, antara lain menyebabkan banjir, penyakit dan bau yang dapat mengganggu kehidupan, tapi hal ini tidak diimbangi oleh perilaku masyarakatnya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencoba mencari jalan keluar permasalahan sanitasi lingkungan, khususnya penanggulangan sampah di pedesaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberagung Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dengan jumlah penduduk 1.853 jiwa. Sumber data penelitian ini adalah para kepala keluarga dari RT 1-5 Dsn. GempolWaru, yaitu 810 kepala keluarga. Anggota sampel penelitian berjumlah 310 kepala keluarga. Pengumpulan data penelitian diperoleh secara primer dan sekunder. Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah merupakan suatu gambaran pengetahuan yang baik, sikap yang cukup baik dan perilaku yang kurang dari masyarakat Desa Sumberagung terhadap sampah. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Sumberagung memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah, sikap yang cukup baik terhadapa sampah, tetapi perilaku yang kurang baik terhadap sampah, karena kurang perhatian dari pemerintah daerah setempat yang seharusnya bisa menindaklanjuti permasalahan sampah.*

Kata kunci*: Manajemen, Pengelolaan, Sampah*

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

***Abstract**: This Real Work Lecture (KKN) and Community Service Program (PPM) broadly aim to provide insight, education and skills in the field of empowerment and training in dealing with problems in the community, one of which is waste management. Garbage is a part of human life. Garbage is an object / residual substance that is not used. Garbage should receive serious attention and handling. However, due to the lack of understanding of the community and the government, as well as the lack of costs and income for most people, this waste problem has been neglected. Currently, most people are aware of the bad effects of waste, including causing flooding, disease and odors that can interfere with life, but this is not balanced by the behavior of the people themselves. The purpose of this study is to try to find a way out of environmental sanitation problems, especially waste management in rural areas. This research was conducted in Sumberagung Village, Mantup District, Lamongan Regency with a population of 1,853 people. The data sources of this research are the heads of families from RT 1-5 Dsn. GempolWaru, namely 810 families. The members of the research sample amounted to 310 families. Collecting research data obtained primary and secondary. The results of the research that the authors get are a picture of good knowledge, fairly good attitudes and poor behavior from the people of Sumberagung Village towards waste. From the research conducted by the author, it can be concluded that the people of Sumberagung Village have good knowledge about waste, a fairly good attitude towards waste, but poor behavior towards waste, due to lack of attention from the local government which should be able to follow up on waste problems.*

***Keywords:** management, Waste*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan berdasarkan pemecahan masalah (problem-based learning) yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasikan masalah-masalah serta membantu menangani permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan wilayah dilokasi KKN. Dalam kesempatan KKN INSUD 2022 kami berkesempatan dalam konsep , penyusunan program-program kegiatan dan pelaksanaannya secara mandiri. Salah satunya ialah mengenai pengeoaan sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbilang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikutiketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada TPS (Tempat pengolahan sementara) dan TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, hal ini sebenarnya belum terlalu efektif dalam hal penanganan sampah.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusiasehingga dibuang. Stigma masyarakat terkaitsampah adalah semua sampah itu menjijikkan,kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau di buang sebagai aspek terpenting dalam menjalan pengelolaan sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkansampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah akan tetapi juga dariseluruh masyarakat untuk mengolah sampah agartidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Pada hakikatnya pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama, kesadaran masyarakat menjadi hal terpenting dalam menjalankan pengelolaan sampah. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sumberagung Kecamatan Mantup Lamongan selama satu bulan, diawali sejak tanggal 01 Agustus-31 Agustus 2022. Objek pelaksanaan kegiatan ini adalah di Desa Sumberagung dan difokuskan kepada masyarakat dan karang taruna desa Sumberagung.

Pada pelatihan ini, metode yang digunakan Asset-based Community Development (ABCD) yakni suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi). Pendekatan ABCD diharapkan akan memperkuat makna KKN dalam mengantarkan masyarakat sebagai subyek yang aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri mereka menuju kehidupan sejahtera yang diidamkan. Metode pendekatan ABCD lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi disekitar wilayah yang dimiliki masyarakat.[1]

Aset bukanlah kepemilikan atas sesuatu atau bukanlah sesuatu yang ada begitu saja. Aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik kongkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, hukum. Sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan atau melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu. Usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di

[1] Miftachul. dkk. Ulum, *Buku Panduan ABCD* (Lamongan, 2021)

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

Indonesia. Mengingat pola ini masih menjadi rintisan maka dukungan berbagai pihak sangat dibutuhkan. [2]

Dalam penerapan metode KKN ABCD (*Asset-based community development*) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan dimasyarakat. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dalam pelaksanaan metode ini dimulai dari tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022. Dalam pembukaan KKN-PPM INSUD 2022 kelompok 23 dihadiri oleh bapak DPL Ahmad Burhan Hakim S.H., M.H. bapak sekretaris desa Sumberagung serta kepala desa Sumberagung domisioner karena pada saat itu desa Sumeragung baru saja melaksanakan pergantian kepala desa dan kepala desa terpilih baru akan melaksanakan pelantik pada 12 agustus 2022. Pada pembukaan KKN-PPM INSUD 2022 kelompok 23 dilaksanakan pada Selasa, 02 Agustus 2022.

Dalam melaksanakan pendampingan yang berbasis metode ABCD ini terdapat beberapa tahapan yakni : *observating* (observasi), *inkulturasi dan discovery* (menemukan), *desaign* (merancang), *wise* (*harapan*) *determine* (menentukan), dan *action* (lakukan).

1. *observating* (observasi

   Dalam KKN-PPM Insud 2022 kami melakukan observasi terlebih dahulu dengan cara melihat lokasi atau tempat-tempat yang ada di Desa Sumberagung yang akan kami jadikan objek dalam kegiatan.

2. *Inkulturasi dan Discovery* (menemukan)

   Dalam pelaksanaan KKN-PPM Insud 2022 kelompok kami bertempat di Desa Sumberagung Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, dengan didalamnya terdapat 4 lembaga formal yaitu TK Putra Lestari, SDN Sumberagung dan MI Islamiyah, Raudhatul Athfal Islamiyah ada juga gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Kami melihat adanya potensi sehingga kami mencoba mengembangkan aset dan juga mencoba melakukan edukasi di desa tersebut dan dalam hal ini, objek dari kegiatan edukasi yang telah kami laksanakan adalah waga desa Sumberagung, ketua RT dan juga karang taruna desa Sumberagung.

3. *design* (merancang)

   Dengan hasil diskusi bersama teman-teman dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kami mulai mengajukan ke desa dan ketua RT tentang pelatihan yang akan kami

[2] Michael Sherraden. *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006. (hal. 135).

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

lakukan dengan tema “Manajemen Pengelolaan Sampah” Setelah pengajuan ke desa dan Ketua ketua RT seda desa Sumbeagung, kami menentukan kegiatan apa yg dibutuhkan warga, dan disini kami memvalidkan kegiatan tersebut.

5, wise (harapan)

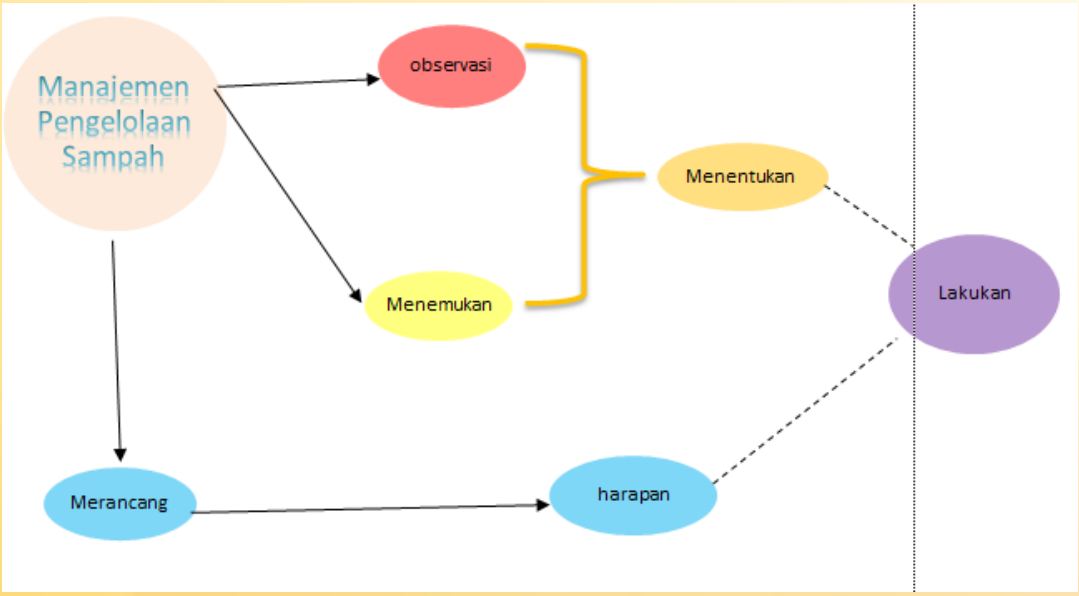
Dengan potensi masyarakat dan juga ketua RT yang berada di Sumberagung, kami berharap Pelatihan ini bisa membuat dan membekali mereka menjadi SDM yang paham akan kesehatan lingkungan dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga kesehatan masyarakat dan lingkungan bisa dimaksimalkan .

4. *Destiny* (melakukan)

Pada kesempatan ini kami berusaha mengimplementasikan apa yang sudah kami rumuskan pada tahap *desaign* dan *observating*, untuk mewujudkan rencana kami dalam terciptanya lingkungan dan masyarakt yang sehat melalui edukais pengelolaan sampah.

5, action (melakukan atau melaksanakan).

Pada pelaksanaan atau melakukan program ini kami berkerja-sama dengan bapak-bapak RT dan juga anggota karang taruna dea Sumberagung.



Hasil dan Pembahasan

Dalam tahap Persiapan ini kami melakukan persiapan dengan cara melihat kondisi dan juga mengobservasi keadaan di lingkungan sekitar yang akan kami jadikan objek dalam kegiatan KKN-PPM terkhususnya program manajemen pengelolaan sampah dan dengan adanya tahap *preparing* (Persiapan) kami bisa membuat rencana dan menyusunnya dengan bisa lebih baik dan sistematis, dalam tahap *preparing* ini kami menyiapkan media presentasi dan juga materi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut,

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

tidak hanya media dan materi, kami juga menyiapkan teknik atau metode yang akan digunakan dan dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.

Dalam tahap berikutnya yakni tahap Menemukan ini, kami mencoba untuk menggali serta mencari tau pengetahuan masyarakat serta karang taruna dalam hal manajemen pengelolan sampah dimana di era globalisasi sekarang ini kemampuan SDM dalam masyarakat dituntut bisa semandiri mungkin dalam menangani problematika-problematika di masyarakat.

manajemen pengelolan sampah ialah salah satu aspek penting dalam kesehatan masyarakat karena dengan pengelolaan limbah sampah masyarakat baik itu organik atau unorganik, akan tecipta kesehatan masyarakat yang baik pula, pada dasarnya kebanyakan daerah di indonesia masih menggunakan konsep pengelolaan sampah model lama yang mana dampak negatif dari pengelolaan sampah model lama hanyakan menambah tumpukan sampah dan meciptakan sampah baru berupa sampah debu (*dust waste*). Maka model pengelolaan sampah yang terbaru dengan menggunakan konsep 3R menjadi langkah awal yang baik dalam pengelolaan sampah.

Dalam tahap merancang, kami merencanakan serta menyiapkan langkah-langkah untuk merumuskan harapan yang ingin diwujudkan dalam kegiatan tersebut. Dalam tahap ini kami menyusun konsep serta melibatkan pihak masyarakat seperti kader-kader yang ada di desa untuk ikut serta memberikan tanggapan serta masukan atas konsep yang telah kami susun, kami menyusun cara dengan sederhana dalam mengedukasi masyarakat agar dari masyarakat paham bagaimana cara mengelola sampah dengan baik.

Dalam tahap berikunya yakni tahapa Impian, kami memberikan dukungan serta mengajak masyarakat desa Sumberagung untuk bersemangat dalam mengembangkan kemampuan dan kesadaran dalam mengelola sampah, serta mengajak kader muda desa baik itu karang taruna ataupun warga desa untuk menunjukkan kreatifitasnya dan juga kepeduliannya, sehingga terciptanya lingkungan bersih dan sehat

Dalam tahap menentukan ini kami melanjutkan dari rancangan kami berupa pelatihan, kami mengadakan pelatian dan juga mengedukasi masyarakat desa sumberagung mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbarengan dengan penutupan KKN-PPM INSUD 2022, kami menentukan kegiatan ini diadakan berbarengan dengan penutupan agar masyarakat banyak yang datang serta mempermudahkan kami dalam mengedukasi masyarakat secara maksimal. Serta memudahkan pemahaman oleh masyarakat desa sumberagung.

Dalam tahap Lakukan ini kami mengimplementasikan dan mewujudkan apa yang telah kami rancang dan tentukan, kami masyarakat desa, ketua RT serta karang taruna untuk meluangkan waktunya untuk bersama-sama menghadiri seminar manajemen pengelolaan sampah serta penutupan KKN-PPM INSUD 2022 di balai pertemuan yang ada di desa sumberagung yang telah kami tentukan, masyarakat desa sangat antusias dan ingin memahami manajemen pengelolaan sampah.

Selanjutnya pelatihan yang diberikan memberikan pengetahuan kepada peserta tentang manajemen sampah organik dan unorganik, manajemen limbah sampah keluarga,

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

manajemen bank sampah serta metode 3R dengan tujuan agar memahamkan masyarakat dalam megelola sampah.

Kesimpulan

Dari kegiatan PPM yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Peserta memahami bagaimana pengelolaan sampah yang baik
b. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah baik itu sampah organic atau unorganik.
c. Peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bisa mengelola limbah rumah tangga dan peternakan
d. manajemen pengelolaan sampah dapat menjadi aspek penting terciptanya Kesehatan masyarakat dan lingungan
e. Program kegiatan PPM memberikan informasi terutama bagi peserta tentang program studi manajemen di kampus INSUD Lamongan
f. Program kegiatan PPM membangun sinergitas positif antara masyarakat sekitar dengan kampus INSUD, pemerintahan dan civitas akademika INSUD.

Berdasarkan saran dari kesimpulan ini, saran yang diberikan dalam kegiatan PPM yaitu Tim PPM

a. Rancangan pengembangan kelanjutan pengimplementasian pengelolaan sampah yang sudah diberikan kepada peserta PPM sehingga bisa meningkatkan Kesehatan msyarakaat yang sudah dipahami oleh masyarakat desa sumberagung Kecamatan Mantup Lamongan.
b. Perlunya pelatihan dan pembiasaan serta komitmen Bersama dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat, pengelolan sampah yang baik serta pengelolaan libah sampah lainnya.

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur kelompok 23 yang telah menyelesaikan program KKN di Desa Sumberagung Mantup Lamongan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: Bapak Ahmad Burhan Hakim yang telah menemani kami selama pembuatan program ini. Kedua penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Ibu Siti Maf'ula S. Pd. dan juga msyarakat desa Sumberagung yang telah berperan menyukseskan kegiatan kami selama satu bulan kemarin. Ketiga penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0

anggota Sumberagung yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan bertanggungjawab dan selalu memberikan yang terbaik untuk kelompok.

Referensi

Green, Haines. " *Asset Building & Community Development*". Pustaka Pelajar Yogyakarta.,2015.

Ulum, Miftachul, dkk. *Buku Panduan ABCD* Lamongan.,2015.

Damanhuri. 2010. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2014. Tata Cara Penyelenggaraan Umum Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Pemukiman.

Penulis pertama : Ahmad Burhan Hakim E-mail : burhanhakim@insud.ac.id

Penulis kedua : M. Fathor Rohman E-mail : fathorrohman@insud.ac.id

Penulis ketiga : Muhammad dzawil fatwa E-mail : mudzafa11@gmail.com

Penulis keempat : Moch. Yeyen Pratama E-mail : pratamayeyen41@gmail.com

taan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons — Attribution 4.0 International — CC BY 4.0